

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia yang merupakan faktor determinan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang,¹ dengan tidak bermaksud mengecilkan kontribusi komponen lainnya, komponen tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat esensi dalam menentukan kualitas peserta didiknya.

Pendidikan adalah aspek yang penting dalam sebuah negara, karena pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan dan kemajuan sebuah negara. Di saat pendidikan suatu negara carut marut maka masa depan negara itupun akan carut marut pula. Indonesia sampai saat ini masih terus berjuang untuk memperbaiki pendidikan yang ada, bukan hanya untuk saat ini saja, tetapi juga untuk jangka panjang. Salah satu strategi untuk mempersiapkan generasi muda dan juga generasi-generasi berikutnya agar siap menyongsong masa depan dalam keadaan apapun adalah dengan memberlakukan perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013.² Dengan berpegang teguh pada ranah sikap, pengetahuan dan

¹ Undang-Undang SPN No. 20 Tahun 2003

² E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. 2013. Bandung: PT Remaja

juga keterampilan, pemerintah ingin membentuk generasi muda yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan kurikulum 2013 menjadi senjata untuk memajukan pendidikan Indonesia .

Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini, landasan yuridis yang digunakan antara lain:³

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. RPJMN 2010-2014 Sektor Pendidikan yang berisi tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
3. Inpres No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, Penyempurnaan Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Aktif berdasarkan Nilai-nilai Budaya Bangsa untuk Membangun Daya Saing Karakter Bangsa.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Sebelum berkembangnya kurikulum 13 di Indonesia, terdapat kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini memiliki perbedaan yang mendasar dalam Teknologi Informasi

Rosdakarya

³ M Fadlillah. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTs, & SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 29

dan komunikasi dengan Kurikulum 13. Dalam Kurikulum 13 TIK bukan sebagai mata Pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran. Sementara menurut KTSP TIK sebagai mata pelajaran. Menurut kurikulum 13 standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Sementara menurut KTSP penilaiannya lebih dominan pada aspek pembelajaran.⁴

Salah satu karakteristik Kurikulum 2013 adanya keseimbangan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk membangun soft skills dan hard skills peserta didik dari mulai jenjang SD, SMP, SMA/SMK, dan PT. Pada jenjang SD ranah attitude harus lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan, atau dicontohkan pada anak kemudian diikuti ranah skill, dan ranah knowledge lebih sedikit diajarkan pada anak. Hal ini berbanding terbalik dengan membangun soft skills dan hard skills pada jenjang PT. Di PT ranah knowledge lebih dominan diajarkan dibandingkan ranah skills dan attitude.⁵

Ada beberapa elemen perubahan esensial dalam kurikulum 2013, diantaranya adalah penggunaan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.⁶ Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan ilmiah dianggap lebih efektif dalam pembelajaran daripada

⁴http://www.kompasiana.com/danurprabowo/yang-menjadikan-perbedaan-kurikulum-2013-dan-ktsp_54f5fbe2a33116a7d8b4742.html

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV. Jakarta: Badan Pengawasan Sumber daya Manusia pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014

⁶ 2 Tim Penyusun Materi Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. 2013. Konsep Pendekatan Scientific. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 1

pendekatan tradisional karena proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁷

Sejalan dengan itu, perlu dilakukan penyempurnaan pola pikir dan penggunaan pendekatan baru, yang diawali dari perumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Perumusan SKL dalam KBK 2004 dan KTSP 2006 yang diturunkan dari Standar Isi (SI) perlu diubah dengan menggunakan paradigma yang didasarkan pada kebutuhan riil masa depan. Pendekatan dalam perumusan SKL pada KBK 2004 dan KTSP 2006, kemudian disempurnakan pola pikirnya dalam perumusan kurikulum 2013, seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Tabel Penyempurnaan Pola Pikir Pengembangan Kurikulum 2013

No.	No KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari standar isi		Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan

⁷ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV. Jakarta: Badan Pengawasan Sumber daya Manusia pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014

2	Standar isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi standar Kompetensi dan kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahaan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Sumber:Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV. Jakarta: Badan Pengawasan Sumber daya Manusia pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar matapelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- a) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
- b) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (educational leader); dan
- c) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.⁸

Seperti yang ada Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Kemudian dapat dikemukakan beberapa hal untuk penguatan rencana implementasi. Pertama, perencanaan yang komprehensif atas semua komponen dan aspek implementasi suatu kurikulum, terutama kurikulum baru. Komprehensitas aspek dalam perencanaan implementasi kurikulum mencakup hal-hal berikut.

- a. Ketersediaan dokumen kurikulum dan kelengkapan instrumentasinya.

Ketersediaan dokumen untuk dimiliki oleh setiap sekolah, pengawas, dan

⁸ Ibid..

guru ditujukan untuk membantu dan memperkuat pengenalan dan pemahaman tentang kurikulum yang baru. Ketersediaan dokumen akan menjadi indikator mutu manajemen implementasi kurikulum. Selain itu, juga membantu keterlaksanaan kurikulum secara efektif.

- b. Perencanaan sosialisasi. Penerimaan suatu ide dan ataupun gagasan baru tergantung pada pemahaman terhadap ide dan atau gagasan baru tersebut. Terdapat dua aspek sosialisasi yang perlu dilakukan dalam rangka penguatan implementasi kurikulum 2013, yaitu pemanfaatan berbagai media untuk sosialisasi, dan tingkat pemahaman tentang tema utama, ruang lingkup, pendekatan pembelajaran di samping struktur, isi, dan sistem penilaiannya. Media sosialisasi dapat dilakukan baik melalui media cetak, elektronik, dan atau sosialisasi secara langsung. Sementara itu, tingkat pemahaman tentang kurikulum dapat dilihat dari sikap dan perilaku menerima, merespon, melaksanakan, dan bahkan melakukan evaluasi kritis.
- c. Perencanaan sistem pendukung, baik sarana prasarana maupun sumber daya, yaitu sumberdaya manusia dan sumber daya finansial. Diperlukan kajian dan evaluasi yang cermat mengenai kebutuhan sarana dan prasarana serta sumber daya yang dibutuhkan. Kajian dan evaluasi tersebut mencakup rasio ketersediaan dan ketercukupan, mutu, dan kemampuan sekolah untuk perawatan dan keberlanjutan.⁹

⁹Deitje Adolfien Katuuk. 2014. Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado

Terdapat beberapa kebutuhan strategis yang sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu:

- (1) Buku pelajaran harus memenuhi persyaratan relevansi dan kemutakiran di samping rasio ketersediaan dan mutu;
- (2) Laboratorium baik peralatan maupun bahan; dan
- (3) Perencanaan untuk kebutuhan dan pengembangan media pembelajaran, serta perencanaan sumber daya finansial.

d. Perencanaan tahapan waktu pelaksanaan, serta keterlibatan *stakeholders*.

Tahapan-tahapan implementasi yang baik hendaknya mencakup rentang waktu pelaksanaan kegiatan, penanggung jawab setiap kegiatan, serta keterlibatan pihak-pihak terkait. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyiapkan rencana persiapan implementasi dan rencana implementasinya.¹⁰

Untuk rencana implementasi disusun tahapan waktu, yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Diawali dengan implementasi terbatas, dan secara bertahap implementasi secara keseluruhan sampai dengan tahun 2015. Implementasi dilakukan secara bertahap, yaitu untuk sekolah dasar hanya 10% dari seluruh sekolah dengan dua kelas (kelas I dan kelas IV), SMP/MTs kelas VII, dan SMA/MA/ SMK kelas X. Kelas lainnya secara bertahap akan dilaksanakan tahun 2014 dan 2015.¹¹

Terdapat dua sumber daya yang harus menjadi perhatian dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu sumber daya utama dan sumber daya

¹⁰ Ibid...

¹¹ Ibid..

pendukung. Sumber daya utama terdiri atas sumber daya manusia dan bahan ajar. Guru adalah faktor utama yang akan mengimplementasikan kurikulum. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru perlu mempersiapkan hal-hal seperti berikut.

- a. Kompetensi dan sikap. Kompetensi dapat terdiri atas kompetensi pedagogik, yaitu penguatan kompetensi guru mengenai landasan- landasan pedagogik Kurikulum 2013; kompetensi profesional yaitu penguatan mengenai kompetensi baik kompetensi inti maupun kompetensi dasar, bahan ajar, pendekatan pembelajaran kurikulum 2013; sistem evaluasi dan tata kelola Kurikulum 2013.
- b. Pelibatan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan implementasi kurikulum. Pelibatan ini pada tataran mikro dilakukan di tingkat sekolah dalam menyusun agenda kegiatan implementasi kurikulum di sekolah.
- c. Perlu dibangun dan dipersiapkan hubungan kolegal yang berkualitas di sekolah-sekolah. Implementasi kurikulum 2013 mensyaratkan perlunya hubungan kolegal yang kuat sehingga terjadi proses *sharing* sumber daya yang tersedia. Guru-guru yang sudah mengikuti pendidikan dan latihan mengenai kurikulum 2013 dapat menjadi nara sumber dan sejawat sebagai mitra dalam implementasi kurikulum.

Di samping sumber daya manusia guru yang berkapasitas dalam melaksanakan kurikulum 2013 yaitu kepala sekolah sebagai manajer di sekolah. Fungsi manajemen kepala sekolah baik untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan implementasi sangat penting. Berdasarkan berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah

memunyai peranan yang sangat penting dalam implementasi kurikulum. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan setidaknya terdapat lima kemampuan yang harus dipersiapkan dari seorang kepala sekolah seperti berikut.¹²

- a. Kemampuan kepala sekolah untuk mengorganisir kegiatan pengembangan seperti *inservice training programmes, workshop, staff development meetings and by inviting experts,*
- b. Mengembangkan strategi implementasi yang beragam untuk membimbing guru.
- c. Melakukan kolaborasi dengan *stakeholders* dalam menata kelola perubahan kurikulum.
- d. Melibatkan *stakeholders* dalam manajemen implementasi.
- e. Melibatkan orang tua dalam implementasi.

Sekolah melalui kepala sekolah sudah harus memiliki program implementasi dan pengembangan Kurikulum 2013. Program tersebut dapat mencakup tahapan persiapan, rencana penyiapan dan pengembangan guru-guru melalui kegiatan-kegiatan seperti seminar, *workshop*, atau kegiatan kerjasama guru antarsekolah dan atau antarmata pelajaran. Rencana kerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintah daerah, perguruan tinggi, antarsekolah, dan *stakeholders* lainnya perlu dikembangkan oleh kepala sekolah. Orang tua sebagai *stakeholders* utama perlu didorong keterlibatannya melalui kegiatan-kegiatan terorganisir oleh lembaga-lembaga seperti komite sekolah atau lembaga sejenis lainnya.

¹² Ibid..

Penguatan sumber daya pendukung, terutama ketersediaan sarana yang mendukung fasilitas pembelajaran, yaitu buku sebagai bahan ajar. Pemerintah telah menyiapkan buku pelajaran terutama buku pelajaran untuk sekolah dasar (SD). Buku pelajaran untuk semua tema pelajaran sudah dipersiapkan. Di samping itu, telah dipersiapkan pula buku pedoman bagi guruguru. Penyiapan buku bahan ajar hendaknya tetap memerhatikan prinsip-prinsip relevansi dengan kehidupan anak. Buku hendaknya dirancang untuk dapat mendorong inspirasi guru dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan menghubungkan lingkungan terdekat sebagai sumber belajar.¹³

Jadi penerapan kurikulum 2013 memang menuntut guru untuk inovatif, pro aktif, dan bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Melalui kurikulum 2013 ini siswa diharapkan mempunyai keterampilan abad 21 dengan memiliki *softskill 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation)*. Selain itu siswa juga akan dilatih untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakoognitif, serta berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order of Thinking Skill/ HOTS*).¹⁴

Dalam Pelaksanaannya Kurikulum 2013 memiliki indikator pengukur keberhasilan pelaksanaannya. Dengan adanya Indikator pengkur keberhasilan dapat dijadikan sebagai seberapa sukses kurikulum 2013 berjalan. Adapun

¹³ Ibid..

¹⁴<https://news.okezone.com/read/2018/04/03/1/1881529/mengoptimalkan-keberadaan-kurikulum-2013-dengan-bijak-dan-efektif>

indikator keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 juga dapat dilihat dari indikator-indikator perubahan, yaitu:

- (1.) Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri;
- (2.) Adanya peningkatan mutu pembelajaran;
- (3.) Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar;
- (4.) Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat;
- (5.) Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah;
- (6.) Tumbuhnya sikap, ketrampilan, dan pengetahuan secara utuh dikalangan peserta didik;
- (7.) Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM);
- (8.) Terciptanya iklim yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*joyfull learning*);
- (9.) Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*).¹⁵

Di Indonesia sendiri kurikulum 13 diterapkan 6096 sekolah di Indonesia.¹⁶

Kemudian sampai saat ini di Sumatera Barat sebanyak 247 sekolah yang melaksanakan kurikulum 13.¹⁷ Terkhususnya kota Padang yang melaksanakan

¹⁵ E. Mulyasa. 2014. Guru dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 11-12

¹⁶ <http://salamsatudata.web.id/kurikukulum-2013/daftar-sekolah-pelaksana-kurikulum-2013-k13-2015>

¹⁷ <http://m.republika.co.id/berita/pendidikan/education/14/12/08/ng9cpl-247-sekolah-di-sumbar-terapkan-kurikulum-2013>

kurikulum 13 tersebut sebanyak 22 sekolah dasar tepatnya di SD 03 Alai saat ini yang salah satunya menjalankan kurikulum 13. Sebanyak 22 sekolah ini lah yang menjalankan kurikulum 2013 di Kota Padang seperti Tabel 1.2.

Tabel 1.2

**Daftar-Daftar Sekolah Dasar Pilot Project
Yang Menerapkan Kurikulum 2013 Di Kota Padang**

NO	NAMA SEKOLAH	KECAMATAN
1.	SD RK 11 Fransiscus	Padang Timur
2.	SD Kartika 1-12	Padang Selatan
3.	SD 15 Ulu Gadut	Pauh
4.	SD 23 Pasir Sebelah	Koto Tengah
5.	SD 11 Lubuk Buaya	Koto Tengah
6.	SD Baiturrahmah 3	Padang Barat
7.	SD Baiturrahmah 1	Padang Barat
8.	SDN Percobaan	Padang Barat
9.	SD Teresia 1	Padang Barat
10.	SD Agnes 1	Padang Barat
11.	SDN 05 Padang Pasir	Padang Barat
12.	SDN 31 Teluk Bayur	Padang Selatan
13.	SDN 03 Alai	Padang Utara

14.	SD PGAI	Padang Timur
15.	SDN 25 Jati Tanah Tinggi	Padang Timur
16.	SD Yos Sudarso	Padang Timur
17.	SDN 08 Parak Gadang	Padang Timur
18.	SD Adabiah Padang	Padang Timur
19.	SD Islam Budi Mulia	Padang Timur
20.	SD Kartika 1-10	Padang Timur
21.	SD Yari School	Padang Utara
22.	SD Tirtonadi 1	Padang Selatan

Sumber: Surat Tugas Dinas Pendidikan Kota Padang Perihal Pemanggilan Peserta Diklat Kegiatan Pelatihan Kurikulum 2013

Alasan peneliti dalam menjadikan SD 03 Alai sebagai lokus penelitian dikarenakan SD 03 Alai yang memiliki berbagai prestasi di tahun terakhir, dimana SD 03 Alai mendapat gelar juara 1 Sekolah Adiwiyata tahun 2017, kemudian di tahun 2018 SD 03 Alai juga mendapatkan prestasi menjadi Sekolah Model se-Kota Padang, dan selanjutnya mendapatkan gelar sebagai juara 1 Sekolah Ramah Anak. Kemudian peneliti tertarik terhadap penghargaan yang didapat SD 03 Alai dalam hal sekolah model tahun 2018 dan pendapat ini bersumber dari ibuk Elyda Warnita, S.Pd yang merupakan salah satu guru yang mengajar di SD 03 Alai sekaligus menjabat menjadi wakil kurikulum SD 03 Alai dengan menjelaskan berbagai prestasi yang diraih SD 03 Alai Kota Padang, sehingga peneliti melakukan penelitian bagaimana keefektifitasan SD 03 Alai Kota Padang dalam

kurikulum 2013 di ini. Jadi dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian Efektifitas SD 03 Alai Kota Padang dalam pelaksanaan Program Kurikulum 2013.

SD 03 Alai menjalankan kurikulum 2013 dimulai dari tahun 2013. Sejak tahun 2013 kemudian tahun 2014, kurikulum 2013 direvisi setiap tahun dan guru-guru yang ada di SD 03 belajar setiap tahunnya dalam peningkatan mutu kurikulum 2013 tersebut dan ada pihak dari dinas pendidikan yang memantau perjalanan kurikulum tersebut di SD 03 Alai. Setiap ada yang memantau dari pihak Dinas Pendidikan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran kemudian diberitahukan kepada pihak yang memantau tersebut. Menurut salah satu guru SD 03 Alai yang rumit didalam kurikulum 2013 ini dalam pembelajarannya adalah penilaiannya, karena kurikulum 2013 ini adalah tematik sementara yang di ujikan perbidang study. Dalam perihal tersebut guru-guru di SD 03 Alai repotnya dimana dalam satu bidang study terdapat 4 kali ulangan harian yang di ujikan. Sehingga nilai yang dimasukkan empat kali memasukkan nilai perbidang study.

Kemudian dilihat dari buku SD 03 Alai, di awal kepelatihan kurikulum 13 ini buku awalnya dikasih oleh pemerintah untuk siswa. Tetapi seiring berjalan nya waktu buku yang diberikan oleh pemerintah tersebut tidak sepenuhnya diberikan kepada siswa karena tidak semua siswa yang dapat buku tersebut karena jumlah nya yang terbatas hanya satu lokal saja sementara dalam satu kelas terdapat empat lokal. Jadi dapat dikatakan buku yang ada hanya satu untuk satu lokal saja, padahal setiap kelas yang ada terdapat empat lokal. Jadi lokal yang lain tidak

diberikan buku sebagai penunjang kebutuhan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD 03 Alai Kota Padang, terdapat 30 guru yang aktif dalam pembelajaran. Dalam penerapannya kurikulum 2013 ini hanya diterapkan di semua kelas dimana kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Penerapan kurikulum 2013 di SD 03 Alai dilakukan oleh semua guru kelas. Guru yang menerapkan pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut memiliki kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana seperti infokus dan laptop. Laptop yang merupakan kepemilikan pribadi guru yang ada. Kemudian penerapan kurikulum 2013 harus didasarkan pada sarana dan prasarana seperti kemampuan dalam menggunakan laptop dan infokus, tetapi dalam kesehariannya hanya 2 guru yang mampu dan bisa menggunakan laptop dan infokus, selebihnya guru-guru tidak bisa dalam melakukannya.

Menurut salah satu Guru SD 03 Alai yang bernama Rosmiati, S.Sos dalam wawancara menyebutkan

“Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, Ibuk dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini tidak begitu pandai dalam pemanfaatan laptop di kelas, kemudian infokus yang ada tidak Ibuk pakai, kan infokus hanya ada 2 di SD kita ini, ya walaupun ibuk tidak begitu pandai dalam menggunakannya, jadi Ibuk hanya terfokus pada kemampuan berbicara dan buku yang ada dalam menerangkan pelajaran kepada siswa-siswa Ibuk”

Dari tahun 2013 sarana dan prasarana yang ada seperti infokus berjumlah 3 sampai sekarang 2 diantaranya mengalami kerusakan, sehingga yang terpakai hanya satu untuk 28 lokal. Kurikulum 2013 di SD 03 Alai dijalankan oleh setiap

kelas di SD 03 Alai dari kelas I sampai kelas VI. Sehingga tidak tercukupya kebutuhan kurikulum 2013 yang dimana infokus harus ada di setiap lokalnya.

Kemudian dpat dilihat wawancara peneliti dengan informan penelitian Bapak Adi Rasman, M.Pd, selaku Instruktur Kurikulum 2013:

“ Pelaksanaan kurikulum 2013 di SD 03 Alai ini sudah dimulai di tahun 2014 dimana sekolah ini sudah melaksanakan program kurikulum 2013 ini selama 5 tahun lamanya. Dapat dikatakan kurikulum 2013 ini telah diimplementasikan sekolah SD 03 Alai ini di awal permendikbud di terbitkan. Terkait dengan kurun waktu pencapaian kurikulum SD 03 Alai tidak ada ditentukan di sekolah”

Dalam wawancara di atas dapat dilihat bahwasanya SD 03 Alai melaksanakan kurikulum 2013 dimulai tahun 2014 selama 5 tahun lamanya. Dalam waktu 5 tahun tersebut SD 03 Alai sudah menjalankan workshop, bimtek, dan pelatihan-pelatihan serta melengkapi bahan yang ada dalam proses belajar mengajar guru-guru SD 03 Alai. Dapat dilihat hal di atas merupakan strategi yang dilakukan SD 03 Alai dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Jadi dapat dilihat fenomena teoritis yang ada dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD 03 Alai Kota Padang, dimana terdapat ketidakmampuan guru-guru dalam pemanfaatan sarana dan prasarana seperti laptop dan infokus, sehingga dikaitkan dengan teori oleh James L Gibson bahwa berkaitan dengan variabel tersedianya sarana dan prasarana. Dalam variabel tersedianya sarana dan prasarana ini dimana pengertian sarana dan prasarana adalah alat langsung atau tidak langsung dalam mencapai suatu tujuan. Otomatis alat tersebut harus ada di dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Pemanfaatan infokus yang tidak dapat maksimal serta buku pelajaran yang terdiri dari 1 buah 1 kelas inilah yang menjadi kendala pelaksanaan kurikulum 2013 di SD 03 Alai. Jadi dapat dilihat

bahwa permasalahan yang terjadi di SD 03 Alai lebih kepada tersedianya sarana dan prasarana kemudian juga dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang bermasalah, karena ketidakmampuan guru-guru dalam pemanfaat sarana dan prasarana yang terbatas. Kemudian dapat dilihat dari fenomena yang ada terdapat fenomena teoritis seperti langkah-langkah yang diambil SD 03 Alai dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu seperti adanya bimtek, workshop, dan pelatihan serta melengkapi bahan-bahan ajar yang dilakukan oleh guru-guru. Jadi fenomena yang ini dikaitkan dengan teori James L. Gibson termasuk kepada indikator kejelasan strategi pencapaian tujuan.

Menurut salah seorang guru SD 03 Alai Padang yang bernama Ibuk Ari Suryani dalam wawancara:

“ Kurikulum 13 yang menuntut kreatifitas guru dan siswa di dalamnya hanya membuat guru dan siswa terpaku didalam indikator dan kompetensi dasar yang membuat guru tidak memiliki pengetahuan yang luas dalam menyampaikan pelajaran dalam kelas dan pemanfaatan sarana dan prasarana teknologi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran dalam hal ini jelas guru-guru di SD 03 Alai masih belum menjalankan kurikulum 2013 secara maksimal”.

Kemudian wawancara saya kepada salah seorang siswa di SD 03 Alai yang bernama Risqa :

“Kami lebih mengerti kalau guru memberikan pembelajaran menurut kurikulum sebelum kurikulum 2013 sekarang bang, karena guru dalam pembelajaran hanya sedikit memberikan materi kemudian saya mencari materi tersebut bang”

Di SD 03 Alai Kota Padang, penerapan Kurikulum 2013 tersebut memberikan permasalahan tersendiri dimana permasalahan tersebut seperti kurangnya sarana dan prasarana yang ada seperti penunjang dalam pembelajaran

seperti audio visual yaitu infokus untuk memberikan penunjang di dalam kurikulum 13. Sebanyak 28 lokal yang ada di SD tersebut hanya terdapat 3 infokus di SD 03 Alai menurut ibuk Ari Suryani M.Pd , salah satu guru yang ada di SD 03 Alai Kota Padang. Permasalahan yang dapat dilihat dari pelaksanaan program kurikulum 2013 oleh guru di SD 03 Alai mengalami kendala seperti prasarana yang ada disana dengan infokus yang tidak mencukupi sementara kurikulum 13 diwajibkan adanya prasarana penunjang kegiatan di dalam pembelajaran di SD 03 Alai. Kemudian dapat dilihat dari pemahaman guru dalam menggunakan laptop dalam pembelajaran hanya beberapa guru yang mampu memanfaatkan laptop sebagai penunjang kebutuhan dalam kurikulum 13 seperti guru yang berusia kurang dari 30 tahun. Dapat dilihat dalam wawancara peneliti bersama Ibuk Rosmiati S.Sos yang merupakan salah satu guru dengan ketidakmampuan dalam menggunakan laptop dan infokus dimana usia dan daya tangkap juga menjadikan kendala tersendiri dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kemudian permasalahan yang terasa di SD N 03 Alai Padang yaitu pengetahuan guru sebagai faktor Sumber daya Manusia pendukung berjalannya kurikulum 13 di SD 03 Alai Padang tidak luas karena hanya terpaku dengan indikator yang mengikat kurikulum 13 tersebut, sehingga tidak adanya kreatifitas yang merupakan inti dari kurikulum 13 tersebut.

Kurikulum 2013 di SD 03 Alai Padang sudah dijalankan. Meskipun infokus yang tidak cukup pada setiap 28 lokal yang ada. Kemudian di lihat dari buku sebagai penunjang yang ada di dalam SD 03 Alai Padang tersebut hanya terpaku pada satu buku sehingga penerapan kreatifitas guru didalam pembelajaran

menjadi tidak terwujud karena hanya terpaku pada satu buku. Penerapan kurikulum 13 di SD 03 Alai telah dilakukan dapat terlihat kendala yang terjadi di lapangan yaitu kurangnya infokus serta sumber daya manusia seperti guru yang ada tidak dapat kreatif karena terkendala infokus yang dimana sebagai sarana penunjang kreatifitas guru dan juga keaktifan siswa SD 03 Alai.

I.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini yaitu Bagaimana efektifitas SD 03 Alai Kota Padang dalam melaksanakan program kurikulum 2013?

I.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah di uraikan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat dikemukakan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan efektifitas SD 03 Alai Kota Padang dalam pelaksanaan program kurikulum 13.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan disiplin ilmu administrasi negara terutama manajemen publik. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi



pembandingan serta pengembangan SD 03 Alai Kota Padang dalam pelaksanaan program kurikulum 2013.

I.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menurut manfaat praktisnya mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan program kurikulum 2013 tersebut dan juga sebagai masukan serta evaluasi terhadap SD 03 Alai Kota Padang tersebut, sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 di SD 03 Alai Kota Padang tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan prestasi terhadap SD 03 Alai Kota Padang.

